

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menurut metode penelitian adalah cara mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka, dalam menentukan metode penelitian bergantung pada masalah, tujuan penelitian, dan pendekatan penelitian yang dimulai dengan mencari inti dari sebuah penelitian yang membangun perumusan masalah sehingga menghasilkan hipotesis awal, dengan dukungan serta pemahaman dari studi terdahulu, supaya penelitian dapat diproses dan dianalisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan. Pandjaitan & Aripin (2017) Metode Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi guna menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian, serta menguji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah. Metode penelitian disusun berdasarkan permasalahan, tujuan, dan pendekatan penelitian, serta didukung oleh kajian teori dan studi terdahulu agar hasil yang diperoleh dapat dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang valid serta bermanfaat.

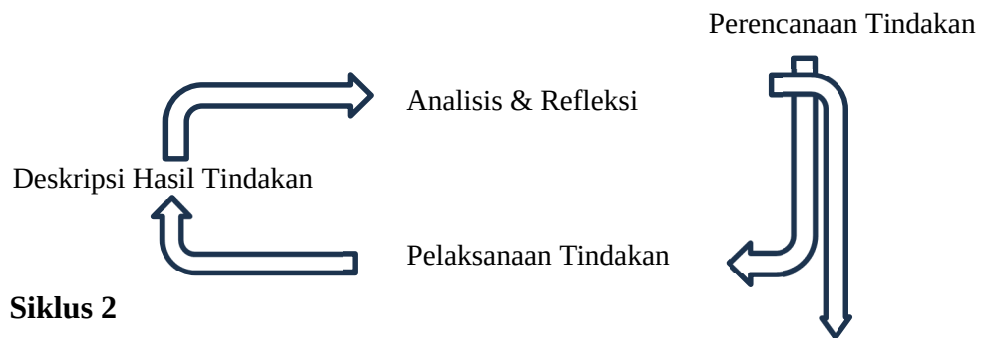
Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan memperbaiki kualitas hasil belajar peserta didik dalam menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Menurut Heryadi (2014/65), penelitian mengenakan metode penelitian tindakan kelas cenderung pada perbaikan proses pembelajaran, tetapi tidak menghasilkan teori baru dan peneliti harus memunculkan gagasan menjadi model temuan baru untuk kepentingan praktis dalam dunia pendidikan. Menurut Heryadi (2014:58), langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas meliputi tahapan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and

evaluation), melakukan refleksi (reflection) dan seterusnya sampai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan tercapai.

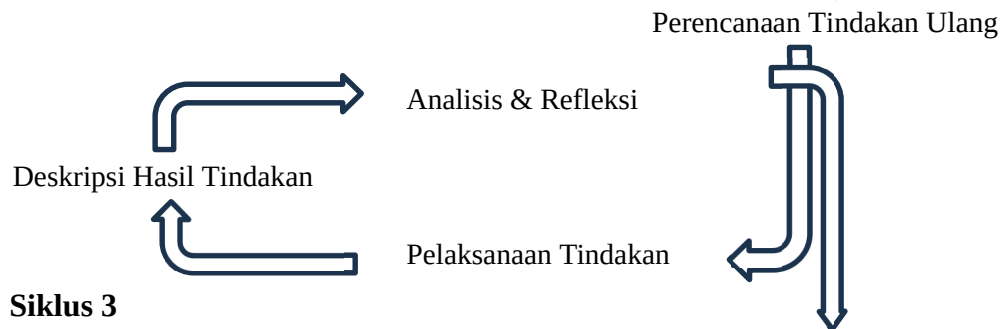
Tahapan perencanaan dalam mengamati penyebab terjadinya masalah pembelajaran dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Penulis menetapkan model pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tahap selanjutnya yaitu indakan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan implementasi dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan di kelas yang menjadi subjek penelitian. Lalu, tahap observasi atau mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dari penelitian yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya penulis analisis faktor penyebab keberhasilan atau ketidakberhasilan peserta didik. Siklus tersebut akan menentukan siklus berikutnya perlu dilakukan atau tidak.

Langkah-langkah dalam metode penelitian Tindakan kelas menurut Heryadi (2014:64) sebagai berikut.

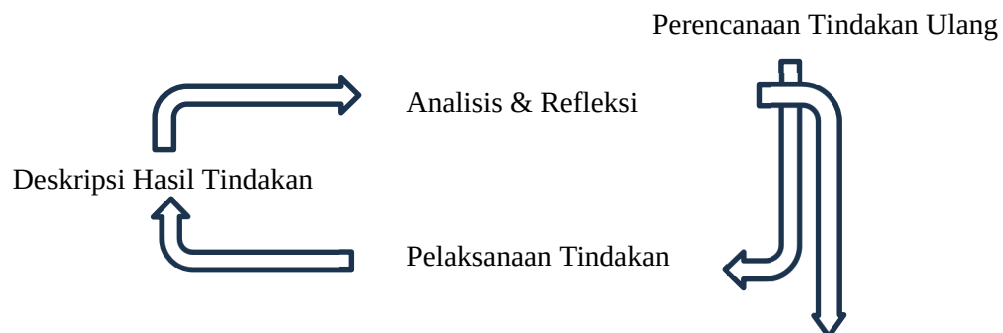
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Heryadi (2014:64)

Berdasarkan langkah tersebut, tahap penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan beberapa siklus dan dalam penelitian dilakukan dengan dua siklus, dimana siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil perbaikan dari kekurangan pada siklus kesatu. Langkah pertama dalam siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah perencanaan tindakan. Tahap perencanaan penelitian diawali dengan kolaborasi antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia kelas VII untuk menyepakati penerapan model pembelajaran Jigsaw, pembagian tugas, dan

indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar, LKPD, instrumen observasi, instrumen evaluasi, serta materi teks deskripsi yang telah dikaji bersama guru agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, peneliti merancang langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Jigsaw dan menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan keaktifan, kerja sama, dan kesungguhan peserta didik, serta tercapainya nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Langkah kedua, pendidik melaksanakan tindakan pembelajaran kepada peserta berdasarkan rencana pembelajaran atau modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan diawali dengan guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, memberikan apersepsi, dan menjelaskan materi serta langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi tentang isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Setelah berdiskusi di kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan LKPD dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi berupa tes secara mandiri untuk mengukur kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi, kemudian menutup pembelajaran.

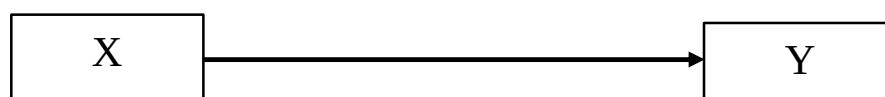
Langkah ketiga, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, lalu dideskripsikan untuk menunjukkan tingkat pencapaian berdasarkan ketetapan keberhasilan belajar. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh pada setiap siklus, meliputi proses dan hasil pembelajaran menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi. Data dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Jigsaw.

Langkah keempat yaitu menelaah informasi yang diperoleh dari hasil pendeskripsian dari peserta didik yang telah berhasil atau yang belum berhasil mencapai tingkat keberhasilan belajar. Langkah kelima yaitu menyimpulkan hasil analisis, diperlukan atau tidak tindakan pembelajaran berikutnya.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan pola penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun (Heryadi, 2014:123). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dapat atau tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi pada kelas VII SMP Negen 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini bersifat mengkaji penerapan model *Jigsaw* (X) dalam meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi (Y). Desain penelitiannya sebagai berikut.



Bagan 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Model pembelajaran *jigsaw* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Y : Kemampuan peserta didik dalam menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dari apa yang diteliti, yaitu aspek, konsep, atau variabel yang ingin diukur peningkatannya atau intervensinya. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Subjek penelitian penulis yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas C yang terdiri dari 30 orang peserta didik, dengan 16 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal yang menjadi titik fokus penelitian yang berperan sebagai penentu arah dan ruang lingkup penelitian. Variabel inilah yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan, sehingga tanpa penetapan variabel atau fokus yang jelas, penelitian akan kehilangan kejelasan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Menurut Heryadi (2014:124) variabel atau fokus penelitian merupakan aspek yang dijadikan objek utama yang dikaji dalam suatu penelitian. Berdasarkan hal tersebut, variabel atau fokus penelitian berperan sebagai penentu arah dan ruang lingkup penelitian. Variabel inilah yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan, sehingga tanpa penetapan variabel atau fokus yang jelas, penelitian akan kehilangan kejelasan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Heryadi (2014:125) Dalam penelitian pendidikan terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan yang diduga memberi efek pada variabel lainnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi dampak dari pengaruh variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam proses penelitian Tindakan kelas yang dilakukan penulis berdasarkan pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58-64) yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengenali masalah dalam pembelajaran
- 2) Memahami akar masalah pembelajaran
- 3) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
- 4) Menyusun program rancangan tindakan
- 5) Melaksanakan tindakan

6) Deskripsi keberhasilan

7) Analisis dan refleksi

8) Membuat Keputusan

Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara terkait masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sebuah sekolah. Penulis melaksanakan wawancara dengan Ibu Cucu, S. Pd., guru Bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 21 Tasikmalaya, untuk menggali lebih dalam tentang penyebab munculnya permasalahan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi, aspek struktur, dan kebahasaan teks deskripsi masih sangat kurang. Masalah ini timbul akibat kurangnya perhatian, partisipasi yang rendah, minat siswa yang minim terhadap bacaan, serta pemahaman yang kurang dalam menelaah isi, menganalisis struktur teks deskripsi serta mengkategorikan kata benda, kata sifat, kata konkret, kalimat perincian, dan majas personifikasi dalam teks deskripsi saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, ada juga kurangnya kesadaran siswa terhadap betapa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga banyak dari mereka cenderung berbincang-bincang, terfokus pada dirinya sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menetapkan tindakan yang sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Setelah itu, penulis menyusun program rancangan tindakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman penilaian, ATP, dan Modul Ajar berdasarkan model pembelajaran *Jigsaw*. Modul Ajar ini terdiri dari informasi umum (identitas sekolah, kompetensi awal, profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan), komponen inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial), dan lampiran (LKPD, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Heryadi (2014:71), teknik penelitian merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu teknik tes, wawancara, dan pengamatan. Dalam memilih teknik penelitian, langkah pertama adalah menetapkan jenis data yang diperlukan. Berdasarkan ahli tersebut, metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti antara lain adalah observasi, wawancara, dan teknik tes.

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melihat secara langsung objek yang sedang diteliti. Heryadi (2014:84) menyatakan, Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Menurut Sugiyono (2018:229), teknik pengumpulan melalui teknik observasi memiliki ciri yang lebih spesifik daripada teknik yang lain. Penulis menerapkan teknik observasi untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 21 Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026.

3.5.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dan orang yang diwawancarai (Heryadi, 2014:74). Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. (Kriyantono, 2020) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik sebagai

dasar perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara sama kepada setiap responden. Penggunaan wawancara terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh data yang sistematis, konsisten, dan mudah dibandingkan antar responden. Sebagaimana menurut Kvale 2007 dalam (dalam Y Widiyono, 2024) Wawancara terstruktur adalah salah satu bentuk yang paling sistematis, dimana peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang konsisten dan dapat dibandingkan antar peserta karena semua orang menjawab pertanyaan yang sama.

3.5.3 Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui pemberian soal atau soal-soal menggunakan alat tes. Heryadi (2014:90) mengemukakan, teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes, pengujian atau pengukuran kepada objek manusia atau benda. Dalam penelitian ini, penulis juga menerapkan Teknik tes untuk mengumpulkan data mengenai capaian belajar siswa dalam membaca dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Jigsaw*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam menjalankan tugasnya untuk mendapatkan serta menghimpun informasi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) pedoman penilaian (4) ATP, dan (5) Modul Ajar. Berikut penjelasan dari instrumen yang digunakan peneliti.

3.6.1 Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru dan Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Aktivitas Guru	Guru dan peserta didik membuka pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
		Guru memeriksa kehadiran peserta didik	✓	
		Guru memaparkan tujuan pembelajaran	✓	
		Guru melakukan apersepsi	✓	
		Guru memberika afirmasi positif kepada peserta didik	✓	
		Guru membagi kelompok peserta didik	✓	
		Guru mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik	✓	
		Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
		Guru melakukan refleksi	✓	
		Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan salam	✓	
2	Aktivitas Peserta didik	Peserta didik dan guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa	✓	
		Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru		x

		Peserta didik aktif bertanya dan berpendapat		x
		Peserta didik aktif bekerja sama dalam ruang diskusi		x
		Peserta didik menyimak penjelasan guru	✓	
		Peserta didik mencatat materi	✓	
		Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
		Peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
3	Aspek umum pembelajaran	Menerapkan kurikulum Merdeka	✓	
		Terdapat penggunaan model pembelajaran	✓	
		Peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran bersifat dua arah		x
		Menggunakan media pembelajaran	✓	
		Terdapat pengaturan waktu pada setiap tahapan pembelajaran	✓	

Tabel 3.2 Pedoman Nilai Sikap Proses Pembelajaran Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian Sikap			Skor	Nilai
		Keaktifan (1-3)	Kerja sama (1-3)	Kesungguhan (1-3)		
1						
2						
3						

Keterangan:

No	Kriteria Penilaian		Skor	Keterangan
1	Keaktifan	a. Aktif	3	Peserta didik aktif bertanya, memberikan pendapat, menjawab yang diberikan guru
		b. Kurang aktif	2	Peserta didik kurang aktif bertanya, berani kurang memberikan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru
		c. Tidak aktif	1	Peserta didik tidak aktif bertanya, tulak memberikan pendapat, dan tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan guru
2	Kerja sama	a. Kerja sama	3	Peserta sama didik dapat mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan bekerja menyelesaikan tugas kelompok
		B. Kurang kerja sama	2	Peserta didik tidak banyak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan kurang ikut bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok

		c. Tidak kerja sama	1	Peserta didik tidak pernah mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok dan tidak ikut bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok
3	Kesungguhan	a. Sungguh-sungguh	3	Peserta didik memperhatikan penjelasan memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		b. Kurang sungguh-sungguh	2	Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. kurang memahami materi yang disampaikan guru, dan kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		c. Tidak sungguh-sungguh	1	Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

3.6.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran menelaah isi, struktur dan kebahasaan teks deskripsi menggunakan model *Jigsaw* melalui respon peserta didik dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti.

1) Pedoman Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara kepada Guru Mata Pelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban/Alasan
1	Permasalahan apa saja yang sering terjadi saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	

2	Jenis materi atau teks apa saja yang sulit dipelajari oleh peserta didik dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut?	
3	Bagaimana penerapan model yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks deskripsi? dan apakah penggunaan model pembelajaran yang digunakan sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik?	
4	Dalam proses pembelajaran sebelumnya, Ibu pernah menerapkan model apa saja dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran?	
5	Menurut Ibu, bagaimana tindakan yang dapat dilakukan dalam peningkatan minat belajar siswa terutama dalam minat membaca dan menulis? bagaimana apabila dengan menerapkan model lain untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut?	

3											
Jumlah											
Nilai Rata-rata											

Keterangan:

No	Aspek	Deskripsi	Skor	Bobot	Skor akhir
1	Ketepatan menjelaskan isi teks deskripsi	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan keseluruhan aspek isi teks yaitu apa yang dibahas, bahasa yang digunakan, dan pesan dari teks deskripsi yang dibaca..	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 2 aspek isi teks yaitu apa yang dibahas dalam teks dan bahasa yang digunakan dalam teks atau pesan yang disampaikan dalam teks.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan 1 aspek isi teks atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai dengan isi teks deskripsi.	1		
2	Ketepatan menjelaskan bagian identifikasi/Gambaran umum teks deskripsi disertai alasan	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat bagian pernyataan umum meliputi mampu mengemukakan paragraf bagian tersebut, mengemukakan bukti	3	3	9

		kalimat, dan alasan bagian tersebut.			
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek bagian pernyataan umum meliputi mampu mengemukakan paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian pernyataan umum atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		
3	Ketepatan menjelaskan deskripsi bagian pada teks deskripsi disertai alasan	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat deskripsi bagian dari teks meliputi mampu mengemukakan paragraf bagian tersebut, mengemukakan bukti kalimat, dan alasan bagian tersebut.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek deskripsi bagian meliputi mampu mengemukakan	2		

		paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.			
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian pernyataan umum atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		
4	Ketepatan menjelaskan kesimpulan/penutup pada teks deskripsi disertai alasan	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat Kesimpulan dari teks meliputi mampu mengemukakan paragraf bagian tersebut, mengemukakan bukti kalimat, dan alasan bagian tersebut.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek kesimpulan meliputi mampu mengemukakan paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.	2	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian kesimpulan atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		

5	Ketepatan menjelaskan kata sifat dan kata benda dari teks deskripsi pada teks deskripsi disertai kutipan	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat kata sifat dan kata benda dari teks meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf bagian tersebut, mengemukakan bukti kalimat, dan alasan bagian tersebut.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian kesimpulan atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		
6	Ketepatan menjelaskan kata konkret	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat kata konkret dari teks meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf bagian tersebut, mengemukakan bukti kalimat, dan alasan bagian tersebut.	3	2	6

		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek kata konkret meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian kata konkret atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		
7	Ketepatan menjelaskan kalimat perincian	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat kalimat perincian dari teks meliputi mampu mengemukakan kalimat dan paragraf bagian tersebut, mengemukakan bukti kalimat, dan alasan bagian tersebut.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek kalimat perincian meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau	2		

		mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.			
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian kalimat perincian atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		
8	Ketepatan menjelaskan majas personifikasi pada teks deskripsi disertai kutipan	Tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat majas persinfikasi dari teks meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf majas personifikasi, mengemukakan bukti kalimat, dan alasan bagian tersebut.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 2 aspek majas personifikasi meliputi mampu mengemukakan kata dan paragraf bagian tersebut dan bukti kalimat atau mengemukakan bukti kalimat disertai alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu mengemukakan dan menjelaskan dengan tepat 1 aspek bagian majas personifikasi atau 1 aspek yang dituliskan tidak sesuai.	1		
	Skor Maksimum		60		

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Skor perolehan (skor x bobot)}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Skor maksimum : 60

KKTP : 70

1 – 25 : sangat kurang

26 – 50 : kurang

51 - 70 : cukup

71 - 100 : baik

3.6.4 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara teratur dalam fase pembelajaran mengikuti urutan dari awal sampai akhir tahap untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan pada akhir fase. Menurut Anggraena, dkk (2022:19), alur tujuan pembelajaran sebenarnya masih serupa dengan silabus dalam kurikulum 2013. Alur tujuan pembelajaran dapat dirumuskan oleh pendidik melalui perancangan mandiri berdasar pada capaian pembelajaran, memodifikasi contoh yang ada atau dengan memanfaatkan contoh yang disediakan oleh pemerintah. Dari penjelasan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa alur pembelajaran adalah suatu urutan teratur dari tujuan belajar yang dirancang untuk mencapai hasil pembelajaran pada akhir fase.

3.6.5 Modul Ajar

Menurut Hadiansah (2022), modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan untuk satu unit atau topik pembelajaran, berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Dokumen ini berfungsi untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu mahasiswa memperoleh informasi serta petunjuk aktivitas. Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar adalah penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran yang berasal dari pengembangan Capaian Pembelajaran dengan Fokus pada Profil Pelajar Pancasila sebagai target yang disusun berdasarkan fase. Modul ajar ini mencakup informasi umum (identitas sekolah, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan), komponen utama (tujuan pembelajaran, pemahaman yang mendalam, pertanyaan

pemantik, aktivitas pembelajaran, penilaian, pengayaan dan remedial), serta lampiran seperti LKPD, bahan bacaan untuk guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka).

Maka, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah panduan pembelajaran yang berisi tujuan, langkah, media, dan asesmen berdasarkan alur tujuan pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik mencapai capaian pembelajaran sesuai Profil Pelajar Pancasila.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis yaitu pengolahan data kualitatif. Heryadi (2014:113) menjelaskan, data kualitatif dilakukan secara induktif yaitu dengan pengelompokkan, pengkategorisasian, dan penafsiran yang dikaitkan dengan jawaban pertanyaan atau masalah penelitian. Oleh karena itu, langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan penulis sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi atau mengelompokkan data yang diperoleh penulis dari sekolah penelitian.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data yang diperoleh penulis saat penelitian
3. Menafsirkan data penelitian yang diperoleh penulis terkait keberhasilan atau ketidakberhasilannya
4. Menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 21 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VII C SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12-26 Februari 2026 dalam dua siklus Penelitian Tindakan kelas (PTK).